

PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA DI DESA JATISOBO KECAMATAN JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR

Reki Arbianto^{1*}, Sumina², Erni Mulyandari³, Mutiara Kasih Kurnia Widodo⁴, Nasha Fadhil Caesarafi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. ^{2*}Email: sumina@lecture.utp.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received Month xx, 20xx Revised Month xx, 20xx Accepted Month xx, 20xx</p> <p>Keywords: <i>KKN, education, agriculture, economics</i></p>	<p><i>Community Service Program (KKN) is a manifestation of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which aims to apply campus science and technology to address social problems and encourage sustainable development at the village level. Jatisobo Village, which has potential in the agricultural and MSME sectors, but faces challenges in the quality of non-academic human resources, digital literacy, and environmental management, was designated as the KKN location. Therefore, the KKN program focuses on five main pillars that are holistic. This community service aims to improve the quality of basic education through learning assistance and assessment of students' reading/numeracy skills, strengthen the moral foundation and character of children through religious activities, encourage the economic independence of MSMEs through the use of online marketing, transfer agricultural innovations through organic vegetable cultivation training; and build environmental awareness through the habit of disposing of waste properly from an early age. The method used is an Integrated and Participatory Multi-Method, involving hands-on workshops, fun learning, as well as action research and a reward system. The program is implemented in active synergy with village officials, elementary school teachers, and the Karang Taruna group for one month. KKN has successfully provided tangible contributions in five main sectors, namely improving students' basic skills, measured through post-tests on reading and arithmetic; TPA/Mushola has become more active and children are motivated to preach; facilitating village MSMEs in onboarding to e-commerce platforms and social media, opening wider market access; Implementing organic cultivation demonstration plots; and successfully instilling the habit of disposing of waste properly through a reward system in schools and the provision of educational waste sorting facilities. The entire program received a positive response, marking the successful transfer of knowledge and adoption of innovation by the Jatisobo community.</i></p>
	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>KKN, pendidikan, pertanian, ekonomi</i></p>	<p><i>Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi kampus untuk mengatasi permasalahan sosial dan mendorong pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Desa Jatisobo, yang memiliki</i></p>

potensi di sektor pertanian dan UMKM, namun menghadapi tantangan dalam kualitas SDM non-akademik, literasi digital, dan pengelolaan lingkungan, ditetapkan sebagai lokasi KKN. Oleh karena itu, program KKN difokuskan pada lima pilar utama yang bersifat holistik. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui bantuan belajar dan penilaian keterampilan membaca/menghitung siswa, memperkuat fondasi moral dan karakter anak-anak melalui kegiatan keagamaan, mendorong kemandirian ekonomi UMKM melalui pemanfaatan pemasaran secara daring, mentransfer inovasi pertanian melalui pelatihan budidaya sayuran organik; dan membentuk kesadaran lingkungan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini. Metode yang digunakan adalah Multi-Metode Terpadu dan Partisipatif, melibatkan hands-on workshop, fun learning, serta action research dan reward system. Program dilaksanakan dengan sinergi aktif bersama perangkat desa, guru SD, dan kelompok Karang Taruna selama satu bulan. KKN berhasil memberikan kontribusi nyata di lima sektor utama yaitu peningkatan kemampuan dasar siswa terukur melalui post-test membaca dan berhitung, TPA/Mushola menjadi lebih aktif dan anak-anak termotivasi berdakwah; terfasilitasinya UMKM desa dalam onboarding ke platform e-commerce dan media sosial, membuka akses pasar yang lebih luas; Terlaksananya demplot budidaya organik; dan berhasil ditanamkannya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya melalui reward system di sekolah dan penyediaan sarana pilah sampah yang edukatif. Keseluruhan program ini mendapat respon positif, menandai keberhasilan transfer ilmu dan adopsi inovasi oleh masyarakat Jatisobo.

1. PENDAHULUAN

Munculnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai desa menyatakan bahwa desa adalah wilayah otonom yang memiliki kekuasaan tertentu dari pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Sementara itu, Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan studinya. Pembangunan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup individu serta upaya penanggulangan kemiskinan dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan mendasar, pembangunan infrastruktur desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dengan cara yang berkelanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk konkret dari rasa peduli yang dimiliki oleh perguruan tinggi terhadap masyarakat (Syahza, A., 2019). Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa tidak hanya bertugas untuk memberitahukan masyarakat tentang apa yang terbaik untuk mereka, tetapi lebih kepada melakukan pemberdayaan sebagai suatu proses pencarian (riset) yang dilakukan secara bersama-sama untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Desa Jatisobo menawarkan pemandangan alam yang sangat indah. Dengan masyarakat yang bersahabat dan tradisi yang kaya, desa ini menyediakan pilihan yang menenangkan dibandingkan dengan kehidupan perkotaan yang padat. Dengan pemandangan yang menakjubkan dan kehidupan sehari-hari yang sederhana namun kaya makna, Desa Jatisobo mengajarkan kepada kita tentang pentingnya mempertahankan keseimbangan antara manusia dan alam, serta menghargai kekayaan budaya dan sosial yang terdapat di lingkungan sekitar kita.

Masyarakat di Desa Jatisobo dikenal memiliki kecenderungan religius dan menjunjung tinggi tradisi keagamaan yang mendalam, tetapi pemahaman agama yang lebih kuat secara berkelanjutan masih diperlukan. Dalam bidang pendidikan, anak-anak dan remaja menunjukkan

antusiasme yang besar dalam belajar, namun keterampilan membaca dan menghitung mereka masih memerlukan peningkatan melalui intervensi yang tepat. Selain itu, masalah rendahnya kesadaran mengenai menjaga etika dan pencegahan tindakan bullying di sekolah menjadi fokus utama. Institusi pendidikan tinggi memiliki peran yang signifikan, salah satunya adalah dedikasi kepada masyarakat (Firdaos, R., dkk, 2024). Bentuk konkret dari pengabdian tersebut diimplementasikan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang disusun untuk menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama kuliah, tetapi juga sebagai alat pembelajaran sosial yang mengembangkan kepekaan, kepedulian, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan situasi tersebut, pelaksanaan KKN di Desa Jatisobo difokuskan pada lima pilar utama, yaitu: (1) peningkatan pendidikan melalui bantuan belajar, penilaian keterampilan membaca dan menghitung; (2) penguatan kegiatan keagamaan melalui ilmu tauhid, aktivitas dakwah, dan festival untuk anak-anak muslim; (3) pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan pemasaran secara daring (digitalisasi); (4) inovasi di bidang pertanian melalui pelatihan untuk budidaya sayuran organik, dan (5) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh semua mahasiswa (Khasanah, dkk, 2024). Pelaksanaan diadakan secara rutin dan ditujukan kepada masyarakat yang berada di sekitar daerah terpencil. Melalui program ini, perguruan tinggi berusaha untuk turut meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Para mahasiswa sesuai dengan bidang studi, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diselenggarakan di Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Desa Jatisobo dipilih sebagai tempat pengabdian karena memiliki berbagai karakteristik sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Desa ini juga menyimpan banyak potensi serta tantangan yang dapat dijadikan objek untuk pembelajaran dan pemberdayaan.

Waktu pelaksanaan program KKN adalah selama satu bulan penuh, dimulai dari tanggal 1 Agustus hingga 30 Agustus 2025. Pada waktu tersebut, mahasiswa yang mengikuti KKN tinggal di Desa Jatisobo dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat. Pemilihan periode waktu ini bertujuan agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami karakter masyarakat, menjalin hubungan yang akrab, melaksanakan program secara bertahap, serta melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa KKN di Desa Jatisobo tidak hanya merupakan kegiatan resmi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang relevan sekaligus kontribusi nyata terhadap pembangunan desa.

Penentuan sasaran program KKN dilakukan melalui pengamatan awal dan pembicaraan bersama perangkat desa dan warga setempat, sehingga setiap program yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan keadaan di lapangan, namun juga menyasar kelompok yang benar-benar memerlukan pendampingan.

Metode pelaksanaan pada setiap kegiatan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan kebutuhan program antara lain:

1. Kegiatan pendidikan

KKN membawa metode pengajaran baru (*fun learning*, visualisasi, atau permainan edukatif) yang mungkin belum diterapkan secara rutin oleh guru. Hal ini bertujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. Kegiatan keagamaan

Metode pelaksanaan program keagamaan sejak dulu antara lain penanaman ilmu tauhid (mengenal Allah SWT, sifat-sifat-Nya), mahasiswa menyampaikan materi melalui bercerita (*storytelling*) yang menarik, menggunakan media visual (gambar, alat peraga, atau *flashcard*) yang dirancang sederhana untuk anak-anak, agar konsep yang abstrak (seperti ketuhanan) mudah dipahami, Melatih anak-anak untuk praktik shalat berjamaah yang benar, Mengubah materi yang padat menjadi lagu-lagu edukatif, dan berkoordinasi dengan TPA untuk menentukan jenis lomba yang sesuai dengan target penguatan akidah (misalnya, Lomba Hafalan Doa dan Surat Pendek, Lomba Adzan, atau Lomba Mewarnai Tema Keagamaan).

3. Kegiatan ekonomi

Metode pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan pemasaran secara daring (digitalisasi) yaitu penyuluhan interaktif mengenai pentingnya *digital marketing*, melakukan perbandingan *marketplace*, *Demonstrasi hands-on* (workshop praktik langsung) dalam kelompok kecil, mini *workshop* tentang pentingnya logo sederhana, pemilihan warna, dan cara membuat *packaging* yang aman dan menarik untuk pengiriman daring, dan bimbingan pendaftaran serta optimasi Google Maps Business Profile (*GMBP*) untuk UMKM yang memiliki lokasi fisik (misalnya warung atau toko kelontong).

4. Kegiatan pertanian

Metode pelaksanaan kegiatan inovasi di bidang pertanian melalui pelatihan untuk budidaya sayuran organik adalah metode *Action Research* dan *Demonstration Plot* (Demplot) Partisipatif, yang menekankan pada praktik langsung dan pembelajaran berbasis hasil dan pendampingan teknis rutin.

5. Kegiatan lingkungan

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dalam membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini adalah metode edukasi behavioristik (pembiasaan perilaku) dan metode *fun learning* partisipatif. Berfokus dalam penanaman konsep tanggung jawab terhadap lingkungan, praktik langsung membuang sampah, penguatan komitmen perilaku, disertai pembuatan/dekorasi tempat sampah berwarna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan

Bantuan belajar (pendampingan), penilaian keterampilan membaca, dan berhitung adalah hubungan yang bersifat intervensi edukatif, diagnostik, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah dasar (SD) desa. Program ini merupakan salah satu implementasi KKN yang paling langsung di bidang pendidikan, bertujuan membantu sekolah mengatasi kesenjangan belajar dan meningkatkan literasi dasar siswa (Hariyastuti, Y., 2025).

Mahasiswa memberikan bimbingan belajar tambahan di luar jam sekolah formal. Fokusnya adalah pada mata pelajaran inti yang sering dianggap sulit oleh siswa (misalnya Matematika dan Bahasa Indonesia). Pendampingan ini bersifat personal dan fleksibel, memungkinkan siswa bertanya dan belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Mahasiswa melaksanakan tes sederhana (misalnya, tes membaca cepat, tes pemahaman bacaan) untuk mendiagnosis tingkat literasi siswa. KKN membantu mengidentifikasi siswa yang membutuhkan

perhatian khusus (*remedial teaching*), terutama dalam kemampuan membaca permulaan. Serupa dengan membaca, KKN melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan numerasi dasar siswa (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian). Data penilaian ini dapat diserahkan kepada guru sebagai umpan balik akurat mengenai area kurikulum yang perlu diperkuat.

Kegiatan ini bermanfaat bagi sekolah/siswa antara lain siswa yang tertinggal dalam membaca dan berhitung mendapatkan perhatian dan bimbingan yang terfokus, Guru mendapatkan data valid mengenai profil kemampuan literasi dan numerasi setiap siswa, mendukung perencanaan pembelajaran ke depan, dan Kebutuhan akan tenaga pendamping terpenuhi, meringankan beban guru dalam mengurus kelas besar. program KKN di bidang pendidikan ini adalah intervensi berbasis data, di mana mahasiswa menggunakan *skill* akademik mereka untuk mendiagnosis masalah pendidikan (melalui penilaian) dan memberikan solusi praktis (melalui bantuan belajar).



Gambar 1. Kegiatan mengajar di Sekolah Dasar

Kegiatan Keagamaan Sejak Dini

Program kegiatan keagamaan sejak dini adalah hubungan yang bersifat edukatif-spiritual, penguatan karakter, dan pembangunan moral-etika komunitas. Program ini merupakan bentuk kontribusi KKN di bidang sosial-keagamaan, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar agama secara menyenangkan dan relevan pada anak-anak. Mahasiswa KKN, terutama yang memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan penting dalam mengisi kekosongan pendidikan agama informal di desa.

Indikator Keberhasilan program ini adalah Anak mampu menyebutkan rukun iman, rukun Islam, dan memahami konsep *khaliq* (pencipta) melalui *storytelling*, anak mampu mempraktikkan adzan, iqomah, dan membaca surat-surat pendek dengan lancar, serta tingginya partisipasi anak-anak dalam lomba-lomba Islami dan antusiasme orang tua dalam acara puncak.

Mahasiswa menyelenggarakan sesi belajar rutin yang fokus pada penanaman akidah (ilmu tauhid) yang benar sejak dini, menggunakan bahasa dan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak-anak (misalnya, melalui cerita Nabi atau lagu-lagu Islami). Mahasiswa KKN memberikan pelatihan singkat tentang aktivitas dakwah sederhana (seperti praktik adzan, *tahfidz* Quran pendek, atau ceramah singkat di mushola/TPA) untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi keagamaan anak. KKN menjalin kerja sama dengan guru TPA, pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), atau tokoh agama lokal untuk menyelaraskan kurikulum dan jadwal kegiatan, memastikan keberlanjutan program setelah KKN selesai.

Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan *role model* yang menjembatani kurikulum formal dengan kebutuhan moral-spiritual anak-anak desa (Khasanah, L., 2023).. Kehadiran mahasiswa mengisi kekosongan SDM pengajar agama di TPA, sekaligus membawa metode ajar yang lebih segar dan menyenangkan.



Gambar 2. Program Kegiatan Keagamaan Sejak Dini

Kegiatan Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan pemasaran secara daring (digitalisasi) adalah hubungan yang bersifat transformasional, peningkatan kapasitas wirausaha, dan perluasan jangkauan pasar lokal. Program ini adalah salah satu program KKN yang paling relevan di era modern, di mana mahasiswa (khususnya dari program studi Ekonomi, Manajemen, atau Ilmu Komputer) bertindak sebagai konsultan digital bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa.

Mahasiswa mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya dan cara kerja pemasaran daring, mulai dari dasar-dasar penggunaan *smartphone* untuk bisnis hingga etika berinteraksi di media sosial (Sulistyowati, R., dkk, 2025). KKN membantu UMKM untuk meningkatkan daya jual produk di pasar daring. Ini mencakup pelatihan fotografi produk yang menarik, pembuatan konten deskripsi yang persuasif, dan desain *branding* sederhana (logo/kemasan). KKN secara langsung membantu UMKM mendaftar dan mengelola akun di berbagai *platform* daring, seperti:

1. Media Sosial: Instagram, Facebook, TikTok (untuk promosi dan *engagement*).
2. *E-commerce*: Shopee, Tokopedia, atau *marketplace* khusus lokal.
3. Peta Digital: Pendaftaran di Google Maps Business Profile (untuk memudahkan pelanggan menemukan lokasi usaha).

Digitalisasi pemasaran yang difasilitasi KKN memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi desa sebagai berikut

1. Pemasaran daring memungkinkan produk lokal (misalnya kerajinan, olahan makanan) yang tadinya hanya dijual di tingkat desa/kecamatan untuk menjangkau pasar yang lebih luas
2. Pemasaran daring umumnya lebih murah dan efektif dibandingkan pemasaran tradisional (brosur atau iklan fisik), sehingga meningkatkan margin keuntungan bagi UMKM.

3. Setelah melihat tren pasar daring, mahasiswa dapat memberikan masukan kepada UMKM untuk menciptakan produk baru atau memodifikasi produk yang lebih diminati konsumen daring.
4. KKN juga dapat membantu UMKM dalam membuat pembukuan sederhana secara digital, meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme usaha.

Manfaat Bagi Desa/UMKM yaitu **Peningkatan Penjualan dan Keuntungan** Melalui jangkauan pasar yang lebih luas dan efisien, UMKM menjadi lebih modern dan profesional, mampu bersaing dengan produk dari luar daerah, dan Pelaku usaha desa menjadi melek teknologi dan siap menghadapi tantangan era digital.



Gambar 3. Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pemasaran Secara Digitalisasi

Kegiatan Pertanian

Program inovasi di bidang pertanian melalui pelatihan untuk budidaya sayuran organik adalah hubungan yang bersifat transfer teknologi tepat guna, peningkatan ketahanan pangan lokal, dan dukungan terhadap pertanian berkelanjutan. Program ini adalah implementasi KKN yang fokus pada sektor agrikultur, bertujuan untuk memodernisasi dan meningkatkan nilai jual hasil pertanian di desa.

Mahasiswa KKN, terutama dari program studi Pertanian berperan sebagai penyebar pengetahuan dan teknologi pertanian modern (Dwiansyah, A., dkk, 2024).. Mahasiswa memperkenalkan dan melatih petani atau kelompok tani mengenai metode budidaya yang tidak menggunakan pupuk dan pestisida kimia (organik). Ini merupakan inovasi penting karena meningkatkan kualitas produk dan kesehatan lingkungan. KKN sering mengajarkan teknik budidaya di pekarangan (vertikultur, *polybag*, hidroponik sederhana). Inovasi ini penting bagi desa yang memiliki keterbatasan lahan sawah, memastikan keluarga dapat memproduksi sayuran untuk konsumsi sendiri (ketahanan pangan rumah tangga). KKN memberikan pelatihan *hands-on* untuk pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), Kompos, atau Pestisida Nabati dari bahan-bahan yang tersedia di desa. Hal ini mengurangi biaya produksi petani dan mengurangi ketergantungan pada input kimia dari luar.

Program budidaya organik memiliki dampak ganda, baik ekonomi maupun ekologi antara lain:

1. Sayuran organik memiliki nilai jual (harga) yang lebih tinggi di pasar dibandingkan sayuran konvensional, sehingga meningkatkan pendapatan petani atau kelompok dampingan.

2. Budidaya organik membantu menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang, mencegah pencemaran air dan tanah akibat residu kimia, serta mendukung pertanian yang ramah lingkungan.
3. KKN dapat mendorong petani untuk menanam beragam jenis sayuran yang permintaannya tinggi di pasar (hortikultura), bukan hanya komoditas pangan pokok.



Gambar 4. Sosialisasi Budidaya Sayuran Organik

Kegiatan Lingkungan

Program peningkatan kepedulian lingkungan (membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini) sangatlah erat dan bersifat edukasi perilaku, pembentukan karakter, serta aksi nyata pelestarian lingkungan (Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T., 2024).. Program ini merupakan implementasi KKN di bidang non-fisik (sosial-lingkungan) yang fokus pada penanaman nilai dan kebiasaan yang akan berdampak jangka panjang pada kebersihan dan kesehatan desa.

KKN tidak hanya menyeruuh membuang sampah, tetapi menggunakan metode *fun learning* (cerita, lagu, *role-playing*) untuk menanamkan pemahaman mengapa sampah harus dibuang pada tempatnya (misalnya, agar tidak sakit, agar lingkungan indah, agar tidak banjir). Melalui kehadiran harian di lokasi, KKN dapat menerapkan sistem *reward* dan *punishment* (apresiasi) secara konsisten. Pemberian *reward* (seperti stiker "Pahlawan Kebersihan") segera setelah perilaku positif ditunjukkan adalah cara efektif untuk membentuk kebiasaan sejak dini. KKN memperkenalkan cara-cara sederhana untuk mengelola sampah, seperti pemilahan sampah (kering vs. basah) menggunakan tempat sampah berwarna yang menarik dan berlabel gambar, yang mudah dipahami oleh anak-anak.

KKN seringkali berinisiatif membuat atau memperindah tempat sampah dengan tampilan yang menarik dan edukatif. Hal ini mengubah tempat sampah dari sekadar wadah menjadi alat peraga yang mendukung proses pembelajaran. Dengan membiasakan anak membuang sampah dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan, KKN secara tidak langsung membantu mengurangi sumber penyebaran penyakit berbasis lingkungan di area sekolah. Mahasiswa KKN sendiri menjadi contoh yang konsisten dalam menjaga kebersihan, memberikan teladan langsung bagi anak-anak dan guru.

Manfaat Bagi Anak-anak/Komunitas antara lain Terbentuknya kebiasaan membuang sampah pada tempatnya yang akan terbawa hingga dewasa (efek jangka panjang), Sekolah/TPA menjadi bersih, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar mengajar, dan Anak-anak yang sadar

sampah akan mengingatkan orang tua atau tetangga mereka, menyebarluaskan kesadaran ke seluruh desa.



Gambar 5. Sosialisasi Membuang Sampah Pada Tempatnya

4. SIMPULAN

Program keagamaan memperdalam pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Sektor pendidikan berperan dalam pengembangan literasi, numerasi, dan kesadaran terhadap isu anti-bullying. Bidang ekonomi mendukung pertumbuhan UMKM dengan menyediakan pelatihan tentang kerajinan dan pemasaran secara digital. Sementara itu, sektor pertanian menghasilkan penggunaan pupuk organik yang lebih efektif dan berwawasan lingkungan. Secara umum, program KKN dapat meningkatkan daya sara masyarakat dan memperbaiki kualitas hidup mereka.

Adanya intervensi edukatif yang terukur pada siswa SD melalui bantuan belajar serta penilaian literasi dan numerasi dasar, yang memberikan umpan balik penting bagi guru. Selain itu, penguatan ilmu tauhid dan aktivitas dakwah melalui Festival Anak Muslim turut berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral anak-anak sejak usia dini.

Telah dilakukan pemberdayaan ekonomi UMKM melalui digitalisasi pemasaran, yang memberikan bekal *skill* teknis kepada pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar. Sejalan dengan itu, program pelatihan budidaya sayuran organik dan sosialisasi PHBS/sampah sejak dini berhasil menanamkan praktik pertanian berkelanjutan dan kedulian lingkungan pada masyarakat desa.

Program pengembangan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jatisobo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, telah memberikan berbagai pelajaran penting dan manfaat nyata bagi semua pihak yang terlibat. Program ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di bangku kuliah, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam membangun desanya sendiri. Dengan menerapkan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, program KKN ini telah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti penguatan ekonomi lewat pelatihan keterampilan, peningkatan mutu pendidikan melalui bimbingan belajar, serta penyuluhan mengenai kesehatan dan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

Indonesia. Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemerintah Pusat. Jakarta.

- Syahza, A. (2019, August). Dampak nyata pengabdian perguruan tinggi dalam membangun negeri. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 1-7).
- Firdaos, R., Wahyudin, W., Mulyosaputro, P., Gunawan, W., & Vitisia, V. (2024). Peran Pendidikan Tinggi Islam Dalam Membangun Karakter Dan Integritas Mahasiswa Muslim. *Irfani*, 20(1), 1-19.
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan mahasiswa dalam kerja bakti desa untuk menyambut perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Hasibuan, P. A. S., & Budiono, S. T. (2024). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah 3R Di SDN Sawunggaling VII Surabaya. *BERDAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 19-27.
- Dwiansyah, A., Putri, S. A. E., Cahyani, A., Agustina, A., Apriani, G., Pernandes, J., & Lestari, R. P. (2024). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DIDESA SUMBER ARUM DUSUN 1. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(4), 5444-5453.
- Sulistyowati, R., Listiadi, A., Subroto, W. T., Ramadhani, S. N., Sarfita, D., Damayanti, F., ... & Weni, W. (2025). PEMBELAJARAN EKONOMI DIGITAL: KONSEP, TRANSFORMASI PASAR DAN KESIAPAN TEKNOLOGI. *Penerbit Tahta Media*.
- Hariyasasti, Y. (2025). Literasi Teknologi dan Pemanfaatan Alat Digital di Sekolah Dasar. *International Journal Of Social, Policy And Law*, 6(3), 13-29.
- Khasanah, L. (2023). *Generasi Emas Anak Usia Dini: Belajar Pembelajaran Karakter dari Belgia*. Pustaka Peradaban.